

## BAB IV

### KESIMPULAN

Sekretariat Bersama Golongan Karya (SEKBER GOLKAR) merupakan organisasi yang dibentuk pada tanggal 20 Oktober 1964 di Jakarta. Pembentukan Sekber Golkar merupakan reaksi dari situasi politik Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin yang tidak stabil. Konflik antara Angkatan Darat dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi penyebab awal munculnya gagasan adanya Sekber Golkar. Melihat upaya perlawanan yang dilakukan Angkatan Darat tidak berdampak signifikan, maka mereka kemudian menghimpun organisasi sipil agar mampu dan menyatukan kekuatan melawan dominasi PKI yang sangat berpengaruh di segala aspek pemerintahan. Sekber Golkar digunakan oleh Angkatan Darat sebagai kekuatan melawan dominasi PKI yang berkembang di masyarakat saat itu.

Sejak berdirinya Sekber Golkar terdapat fakta belum muncul figur penting yang berpengaruh di internal Sekber Golkar hingga kemunculan Soeharto sebagai figur penting didalamnya. Perkembangan dari Sekber Golkar sangat dipengaruhi dari kebijakan yang dibuat oleh Soeharto. Selain adanya faktor sejarah keterlibatan Angkatan Darat, hal lain yang menyebabkan Soeharto dengan mudah menggunakan Sekber Golkar karena Sekber Golkar organisasi yang baru terbentuk. Organisasi yang tidak memiliki basis ideologi yang kuat disertai berkuasanya Soeharto sebagai

pejabat presiden membuat ia dengan mudah menggunakan Sekber Golkar disamping sejarah pembentukan Sekber Golkar yang berasal dari militer.

Meskipun tampak Soeharto mampu mengontrol penuh Sekber Golkar, tetapi pengaruh yang ia tanamkan bersifat pemaksaan yang terstruktur. Pelibatan pegawai negeri dalam memilih Sekber Golkar dalam pemilu serta kontribusi militer dalam menjamin suara Sekber Golkar menjadi kombinasi sempurna. Sekber Golkar tampil sebagai pilihan satu-satunya bagi semua pihak yang masih terikat dengan pemerintahan Orde Baru.

Di dalam Sekber Golkar sendiri terdapat beberapa kali dinamika internal organisasi. Pertama, pada tahun 1966 dimana terjadi gejolak antara kubu pro-Soekarno dengan kelompok Soeharto yang baru berkuasa. Kedua, pada tahun 1970 ketika intervensi kelompok Ali Moertopo dalam tubuh Sekber Golkar dan Ketiga, ketika pasca kemenangan pada pemilu 1971 dimana Sekber Golkar yang berubah menjadi Golkar direorganisasi sesuai dengan gambaran pemimpin Orde Baru. Dari sekian banyaknya dinamika tersebut tidak bisa dilepaskan dari intervensi Soeharto yang menggunakan Sekber Golkar untuk kepentingan kekuasaannya agar bisa diakui dengan baik di masyarakat. Konsolidasi yang kuat di tubuh internal Sekber Golkar menjadi mutlak bagi Soeharto agar tercipta stabilitas politik yang ia inginkan.

Kepentingan kalangan sipil dan militer yang menunjukkan sikap saling tidak percaya pada akhirnya menunjukkan adanya kerjasama yang baik dilandasi keahlian masing masing pihak. Kedua pihak saling membutuhkan untuk tercapainya tujuan dari Sekber Golkar agar memenangkan pemilu pertamanya. Kedua pihak mampu

berkolaborasi hingga dapat memenangkan Sekber Golkar dalam keikutsertaannya dalam pemilihan umum pertamanya.

Terlepas dari keberhasilan dalam pemilihan umum, Golkar pada dasarnya adalah hasil ciptaan penguasa militer dan tidak dapat dipisahkan identitasnya dari mereka. Sekber Golkar berdiri tidak berlandaskan suatu organisasi partai dan tidak mempunyai akar sama sekali dalam masyarakat. Sekber Golkar adalah sebuah organisasi federasi yang majemuk yang dimobilisasi pihak tentara secara temporer dengan tujuan melemahkan lawan politik tentara, yaitu Partai Komunis Indonesia. Sekber Golkar kemudian berkembang menjadi organisasi kesatuan dari seluruh anggota di dalamnya untuk kepentingan Soeharto untuk berkuasa.

